

**PENERAPAN MEDIA VISUAL GAMBAR DALAM PENYULUH AGAM KRISTEN
TERHADAP PENGANTISIPASIAN TINGKAT KECEMASAN EMOSIONAL
LANZIA DOS ROHA USIA 55-56 TAHUN DI DESA SITIO II KECAMATAN
LINTONG NIHUTA KABUPATEN HUMBANG HASUNDUTAN**

Christin I. G. Pakpahan¹, Andar Gunawan Pasaribu²,
Agnes Novianti Permata Sari³, Goklas J. Manalu⁴

^{1,2,3,4}Pendidikan Penyuluh Agama, Institut Agama Kristen Negeri Tarutung

Alamat e-mail : christinpakpahan27@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to determine the significant effect of the application of visual media images in Christian Religious Counseling on anticipating the level of emotional anxiety of Dos Roha elderly aged 55-65 years in Sitio II Village, Lintong Nihuta District, Humbang Hasundutan Regency. This study uses a quantitative method with an experimental approach to the One Group Pretest-Posttest design. The population in this study were all elderly aged 55-65 years, totaling 50 people, while the research sample was 50 people. The data collection technique was carried out through distributing questionnaires to respondents. The results of the data analysis showed that the results of the pre-test normality test above obtained a significance value on Shapiro-Wilk of 0.117. This value is greater than the significance level of 0.05 so that it can be seen that the pre-test data is normally distributed. Also the results of the post-test normality test obtained a significance value of Shapiro-Wilk of 0.326. This value is greater than the significance level of 0.05 so that it can be seen that the post-test data is normally distributed. The hypothesis test obtained a significance value (Sig. 2-tailed) of 0.000. This significance value is lower than the predetermined significance level of $0.000 < 0.05$. Because the significance value is less than 0.05, H_0 is rejected and H_a is accepted. Therefore, it can be concluded that the implementation of visual media in Christian Religious Counseling can anticipate the level of emotional anxiety of elderly Dos Roha aged 55-65 years in Sitio II Village, Lintong Nihuta District, Humbang Hasundutan Regency.

Keywords: Implementation, Visual Media, Christian Religious Counselors, Anxiety Level, Elderly Aged 55-56 Years.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh yang signifikan penerapan media visual gambar dalam Penyuluhan Agama Kristen terhadap pengantisipasi tingkat kecemasan emosional lansia Dos Roha usia 55-65 tahun di Desa Sitio II Kecamatan Lintong Nihuta Kabupaten Humbang Hasundutan. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan eksperimen desain *One Group Pretest-Posttest*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh lansia usia 55-65 tahun yang berjumlah 50 orang, sedangkan sampel penelitian sebanyak 50

orang. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran angket (kuesioner) kepada responden. Hasil analisis data menunjukkan bahwa hasil pengujian normalitas *pre test* di atas diperoleh nilai signifikansi pada *Shapiro-Wilk* sebesar 0,117. Nilai tersebut lebih besar dari taraf signifikansi 0,05 sehingga dapat diketahui bahwa data *pre test* berdistribusi normal. Juga hasil pengujian normalitas *post test* diperoleh nilai signifikansi *Shapiro-Wilk* sebesar 0,326. Nilai tersebut lebih besar dari taraf signifikansi 0,05 sehingga dapat diketahui bahwa data *post test* berdistribusi normal. Dalam uji hipotesis diperoleh nilai signifikansi (*Sig. 2-tailed*) sebesar 0,000. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari taraf signifikan yang telah ditentukan yaitu ($0,000 < 0,05$). Dikarenakan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dengan diterapkan media visual gambar dalam Penyuluhan Agama Kristen dapat mengantisipasi tingkat kecemasan emosional lansia Dos Roha usia 55-65 Tahun di Desa Sitio II Kecamatan Lintong Nihuta Kabupaten Humbang Hasundutan.

Kata Kunci: Penerapan, Media Visual Gambar, Penyuluh Agama Kristen, Tingkat Kecemasan, Lansia Usia 55-56 Tahun.

A. Pendahuluan

Lansia merupakan tahap akhir dari proses pertumbuhan dan perkembangan manusia. Penuaan tidak terjadi secara tiba-tiba, melainkan melalui tahapan mulai dari bayi, anak-anak, remaja, dewasa, hingga akhirnya memasuki usia tua. Masa lanjut usia merupakan fase terakhir dalam kehidupan manusia. Periode ini dimulai sekitar usia enam puluh tahun hingga akhir hayat, ditandai dengan berbagai perubahan fisik dan psikologis yang cenderung mengalami penurunan. Usia lanjut (lansia) dimulai ketika seseorang mencapai usia 60 tahun atau telah memasuki masa pensiun. Di Indonesia, masa pensiun umumnya

berlangsung antara usia 55 tahun hingga 90 tahun ke atas. Pada usia lanjut, seseorang umumnya mengalami berbagai perubahan, baik secara fisik, psikososial, maupun spiritual. Perubahan ini merupakan bagian dari proses perkembangan manusia yang berlangsung sejak masa prenatal hingga mencapai usia tua.

Seiring bertambahnya usia, proses penuaan membawa perubahan pada struktur tubuh, fungsi biologis, fisiologis, serta kondisi psikologis. Tanda-tanda kemunduran fisik dapat terlihat dari kulit yang mulai mengendur, munculnya keriput, rambut beruban, penurunan kemampuan pendengaran dan

penglihatan, tubuh cepat lelah, serta gerakan yang menjadi lambat dan kurang gesit. Kondisi tersebut dapat berdampak pada kesehatan secara menyeluruh, termasuk kesehatan mental. Penuaan juga berdampak pada kondisi psikologis, seperti meningkatnya sensitivitas emosi, mudah marah, munculnya rasa cemas, dan kecenderungan mengalami depresi sebagai respons terhadap perubahan fisik yang terjadi. Sumber kecemasan pada lansia bervariasi, namun seringkali muncul bahkan dari permasalahan yang tergolong ringan.¹

Menurut Listiana, Kecemasan adalah perasaan khawatir yang tidak menentu dan tidak jelas yang dapat mengakibatkan seseorang tidak berdaya. Kecemasan bisa dirasakan oleh semua kalangan usia baik yang muda maupun kalangan lansia. Namun, kecemasan pada lansia lebih meningkat akibat penurunan fungsi biologis maupun psikologis.² Selanjutnya menurut James

Tangkudung dan Apta Mylsidayu, kecemasan adalah salah satu gejala mental yang bersamaan dengan perasaan negatif. Namun, menurut Kalkant T, kecemasan adalah ketika seseorang mengantisipasi bahaya atau kesulitan di masa depan yang disertai dengan gejala stres dan emosi negatif yang kuat.³ Menurut beberapa pemahaman para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa kecemasan (anxiety) adalah salah satu gejala kejiwaan yang negatif yang menyebabkan perasaan atau emosi negatif seperti gelisah dan takut.

Kecemasan emosional adalah suatu jenis kekhawatiran yang tidak jelas dan tidak dapat dipahami serta dapat membuat seseorang merasa kurang dari biasanya. Seluruh anggota masyarakat, baik lansia maupun muda, dapat ikut serta dalam kecemasan. Namun, kecemasan pada lansia meningkatkan kemungkinan terjadinya disfungsi biologis atau psikologis. Kecemasan

¹ Nasuha, Dyah Widodo, and Esti Widiani, "Pengaruh Teknik Relaksasi Nafas Dalam Terhadap Tingkat Kecemasan Pada Lansia Di Posyandu Lansia RW IV Dusun Dempok Desa Gading Kembar Kecamatan Jabung Kabupaten Malang," *Jurnal Nursing News* 1, no. 2 (2016): 53–62.

² Sawitri E, "Sawitri E. Hubungan Spiritualitas Dengan Kecemasan Pada

Lansia. *Motorik*.13(27).2018," *Motorik* 001 (2018).

³ Qory Jumrotul Aqobah and Dicky Rhamadian, "Dampak Kecemasan (Anxiety) Dalam Olahraga Terhadap Atlet the Impact of Anxiety in Sports on Athletes," *Journal of Sport Science and Tourism Activity* 1, no. 1 (2022): 31–36.

emosional yang dialami oleh lansia memiliki persentase yang lebih tinggi daripada kaum muda. Hal ini disebabkan karena lansia cenderung mengalami kecemasan akan masalah kesehatan fisik dan kesehatan mental. Menurut Sari & Wibowo dalam Elizabeth bahwa, orang dewasa yang berusia lebih dari 60 tahun banyak menderita gangguan mental. Kesehatan mental lansia merupakan salah satu keadaan dimana seseorang merasa sehat tidak mengalami gangguan psikis dan serta dapat berperilaku sewajarnya.⁴

Penanganan yang harus dilakukan terhadap kecemasan lansia yaitu diperlukan adanya keterlibatan penyuluh agama kristen, yang dimana penyuluh agama kristen sebagai ujung tombak dalam merawat masyarakat yang mengalami permasalahan, melalui pelayanan yang dilakukan di kelompok binaan masing-masing. Mereka adalah sosok yang berinteraksi langsung dengan masyarakat dalam menjalankan

tugasnya.⁵ Sebagaimana dijelaskan dalam Petunjuk Teknis Penyuluh Agama Kristen Non Pegawai Negeri Sipil yang dikutip oleh Agus Nugroho,dkk, bahwasannya Penyuluh Agama adalah seorang yang diberi tugas, tanggung jawab, dan wewenang oleh pejabat yang berwenang untuk melaksanakan bimbingan keagamaan dan penyuluhan pembangunan melalui bahasa agama.⁶ Penyuluh agama Kristen memiliki peranan strategis sebagai ujung tombak dalam merawat dan mendampingi masyarakat, khususnya para lansia, yang sering kali menghadapi berbagai permasalahan baik secara fisik, emosional, maupun spiritual. Dalam tugasnya, penyuluh bukan hanya menjadi pengajar, tetapi juga menjadi pembimbing rohani yang hadir secara langsung di tengah-tengah kelompok binaan, termasuk kelompok lansia. Ini menunjukkan bahwa penyuluh memiliki mandat untuk menyentuh berbagai aspek kehidupan umat,

⁴ Elizabeth Ari Setyarini et al., "Prevalensi Masalah Emosional: Stres, Kecemasan Dan Depresi Pada Usia Lanjut," *Bulletin of Counseling and Psychotherapy* 4, no. 1 (2022), hal 21–27.

⁵ Maya Sipahutar Sipahutar Melina Agustina, Imeldawati Tiur, Winda Manalu, "Etika Komunikasi Penyuluh Agama Kristen," *ELETTTRA: Jurnal Pendidikan Penyuluhan*

Agama Kristen Institut Agama Kristen Negeri Tarutung 1, no. 1 (2023), hal 19–30.

⁶ Agus Nugroho, Gery A Seroh, and Nathasya Suradi, "Metode Dan Media Penyuluhan Yang Efektif Bagi Penyuluh Agama Kristen Non PNS Pada Masa Pandemi Covid 19 Di Wilayah Bandung Raya," *Caraka* 3, no. 1 (2022), hal 2722–1393.

termasuk kebutuhan spiritual lansia. Lansia sebagai kelompok rentan sangat membutuhkan bimbingan dan perhatian khusus. Banyak dari mereka mengalami kesepian, kehilangan, kecemasan akan kematian, hingga keterbatasan dalam mengikuti ibadah secara rutin. Di sinilah penyuluh agama Kristen hadir membawa penguatan iman, penghiburan, serta bimbingan rohani, agar para lansia tetap merasa berharga, diberdayakan, dan hidup dalam pengharapan Kristiani.⁷

Dalam penelitian Agus Nugroho, dkk penyuluh agama kristen harus memiliki metode dan media mereka sendiri untuk penyuluhan karena banyaknya dan beragamnya jenis sasaran dan lokasi penyuluhan. Masing-masing penyuluh agama Kristen dan anggota kelompok binaan menentukan metode dan media apa yang akan digunakan dalam penyuluhan berdasarkan situasi dan kondisi tempat penyuluhan dilakukan. Dalam memilih metode dan media penyuluhan ini, minat, tingkat kecerdasan, dan rentang perhatian

masing-masing kelompok sasaran harus dipertimbangkan. Oleh karena itu, Penyuluh Agama Kristen harus memiliki kemampuan untuk menggunakan metode dengan bijak.⁸

Media visual gambar adalah alat atau sumber belajar yang mengandung pesan informasi, khususnya materi penyuluhan, yang disajikan dengan cara yang menarik dan inovatif dan digunakan dengan indra penglihatan.⁹ Media ini mengandung bentuk visual seperti gambar, simbol, warna, dan elemen grafis yang dimaksudkan untuk mendukung penyuluhan. Media visual tidak hanya menyampaikan penyuluhan secara langsung, tetapi juga menarik minat lansia, memperkuat daya ingat, dan membuat konsep lebih mudah dipahami. Media visual digunakan dalam penyuluhan untuk mengkomunikasikan ide atau gagasan abstrak menjadi lebih konkret dan mudah dipahami dengan cara yang menarik, kreatif, dan inovatif. Media visual gambar dapat digunakan untuk mendorong

⁷ Maya Sipahutar., "Peran Penyuluh Agama Kristen Dalam Meningkatkan Motivasi Hidup Bagi Komunitas Lansia Dos Roha Di Desa Hutatinggi," no. 2986 (2025): 52–66.

⁸ Nugroho, dkk, "Metode Dan Media Penyuluhan Yang Efektif Bagi Penyuluh

Agama Kristen Non PNS Pada Masa Pandemi Covid 19 Di Wilayah Bandung Raya."

⁹ Amrina Izzatika Dkk, Pengembangan Media Visual, Audio Dan Audio Visual, Edisi I, 2023, hal. 8.

partisipasi aktif dan keterlibatan emosional dari penerima pesan, baik melalui gambar diam (seperti poster, foto, diagram, atau grafik) maupun gambar bergerak (seperti video, animasi, atau presentasi). Contoh Media visual seperti gambar, video, animasi, poster Alkitabiah, atau tayangan reflektif dapat membantu lansia memahami materi bimbingan rohani dengan lebih mudah, terutama bagi mereka yang mengalami penurunan kemampuan kognitif atau daya ingat.¹⁰

Berdasarkan hasil wawancara awal dengan lansia, diketahui bahwa mereka sering mengalami kecemasan, seperti merasa takut tanpa sebab yang jelas, mudah khawatir berlebihan, dan memiliki firasat buruk terhadap berbagai hal. Kondisi ini membuat pikiran mereka tidak tenang serta memengaruhi kemampuan mereka dalam menerima materi penyuluhan. Lansia menyampaikan bahwa saat mengikuti penyuluhan sebelumnya, mereka tidak selalu dapat fokus, terutama ketika penjelasan disampaikan terlalu panjang atau hanya secara lisan,

sehingga materi mudah terlupakan dan membingungkan. Beberapa lansia juga mengaku merasa tegang dan gelisah selama kegiatan berlangsung sehingga sulit mempertahankan konsentrasi.¹¹

Selanjutnya, berdasarkan hasil wawancara dengan seorang penyuluh agama Kristen yang ada di desa Sitio II, diketahui bahwa penyuluhan kepada lansia selama ini masih didominasi oleh metode ceramah dan penjelasan verbal tanpa dukungan media visual. Penyuluh menyampaikan bahwa meskipun metode verbal dapat membantu, efektivitasnya cenderung menurun karena banyak lansia memiliki keterbatasan pendengaran, daya ingat, serta kesulitan membayangkan materi yang bersifat abstrak. Hal ini terlihat dari banyaknya lansia yang tampak bingung, cepat lelah, kehilangan fokus setelah beberapa menit, serta sering meminta pengulangan penjelasan. Selain itu, tidak adanya rangsangan visual membuat penyuluhan terasa monoton, sehingga sebagian lansia kurang antusias. Penyuluh juga

¹⁰ D Rahmawati, "Inovasi Pembelajaran Dengan Media Interaktif," *Jurnal Teknologi Pendidikan* 12, no. 2 (2021).

¹¹ Hasil wawancara awal bersama Lansia yang ada di Desa Sitio II secara langsung pada tanggal 23 Juli 2025

mengungkapkan bahwa beberapa lansia datang dengan kondisi cemas, khawatir tidak dapat memahami materi, atau membawa beban pikiran pribadi yang memengaruhi konsentrasi mereka dalam menerima penyuluhan. Hambatan-hambatan ini menunjukkan bahwa metode verbal saja belum mampu menjawab kebutuhan belajar lansia yang membutuhkan pendekatan konkret dan menarik. Oleh karena itu, penyuluh menilai bahwasannya media visual sangat perlu diterapkan karena berpotensi membantu lansia lebih mudah memahami firman Tuhan, meningkatkan fokus, mengurangi kejenuhan, serta menurunkan tingkat kecemasan emosional yang mereka alami selama mengikuti penyuluhan.¹² Lansia sebagai kelompok usia dengan keterbatasan kognitif, fisik, dan emosional memerlukan pendekatan komunikasi yang tepat dan efektif agar pesan-pesan keagamaan dapat diterima dengan baik.¹³

B. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan eksperimen. Setiap penelitian harus dapat menyajikan data yang diperoleh, baik melalui kuesioner (angket) pretest maupun posttest. Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode eksperimen dengan desain One Group Pretest-Posttest Design (Pra Eksperimen). Penelitian ini dilaksanakan di Kelompok Binaan Lansia Dos Roha Usia 55-65 Tahun di Desa Sitio II Kecamatan Lintong Nihuta 2025. Penelitian ini dilakukan dengan alasan peneliti untuk mengetahui sejauh mana Penerapan Media Visual Dalam Penyuluhan Agama Kristen berpengaruh Terhadap Pengantisipasi Tingkat Kecemasan Emosional Lansia Dos Roha usia 55-65 Tahun di Desa Sitio II. Untuk memperoleh data yang diperlukan maka penelitian direncanakan akan dilaksanakan pada bulan Maret 2026. Dengan demikian, pengambilan sampel pada

¹² Hasil Wawancara Awal bersama Ibu Manalu sebagai penyuluh agama kristen aktif secara langsung di Sitio II Pada Tanggal 23 Juli 2025

¹³ Fatur Rahman, "Pendekatan

Komunikasi Interpersonal Pengaruh Terhadap Lansia Di Panti Jompo Maghrifatullah Kecamatan Deleng Pokhisen Kabupaten Aceh Tenggara," *UIN Ar-Raniry Banda Aceh*, 2023.

penelitian diambil keseluruhan, dimana sampel dalam penelitian ini

merupakan sampel populasi dikarenakan kurang dari 100 orang yaitu 50 orang.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

1) Uji Normalitas

Tabel Hasil Uji Normalitas *Pre Test*

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pre Test	.146	50	.010	.963	50	.117
a. Lilliefors Significance Correction						

Berdasarkan hasil pengujian normalitas pre test di atas diperoleh nilai signifikansi pada Shapiro-Wilk sebesar 0,117. Nilai tersebut lebih besar dari taraf signifikansi 0,05 sehingga dapat diketahui bahwa data pre test berdistribusi normal. Oleh karena itu, data penelitian dapat digunakan untuk pengujian selanjutnya dengan menggunakan Paired Sample T-Test (Uji t Berpasangan).

Tabel Hasil Uji Normalitas *Post-Test*

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Post Test	.103	50	.200*	.974	50	.331
a. Lilliefors Significance Correction						

Berdasarkan tabel 4.6 di atas, diperoleh nilai signifikansi Shapiro-Wilk sebesar 0,326. Nilai tersebut lebih besar dari taraf signifikansi 0,05 sehingga dapat diketahui bahwa data post test berdistribusi normal. Dengan demikian, data penelitian memenuhi syarat untuk dilakukan pengujian hipotesis menggunakan Paired Sample T-Test (Uji t Berpasangan).

2) Uji Linearitas

ANOVA Table							
			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Post Test * Pre Test	Between Groups	(Combined)	124.311	11	11.301	.888	.560
		Linearity	51.429	1	51.429	4.040	.052
		Deviation from Linearity	72.882	10	7.288	.573	.826
	Within Groups		483.689	38	12.729		
	Total		608.000	49			

Berdasarkan uji linearitas di atas, diperoleh nilai signifikansi 0,826 > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan linear secara signifikan antara data pre test dan post test dalam penerapan media visual gambar dalam Penyuluhan Agama Kristen terhadap pengantisipasi tingkat kecemasan emosional lansia Dos Roha usia 55-65 Tahun di Desa Sitio II Kecamatan Lintong Nihuta Kabupaten Humbang Hasundutan.

3) Uji Paired Sample

Paired Samples Test							
	Paired Differences				t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference			
				Lower Upper			
Pre Test - Post Test	-2.520	3.840	.543	-3.611 -1.429	-4.641	49	.000

Berdasarkan tabel 4.8 di atas, diperoleh nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) sebesar 0,000. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari taraf signifikan yang telah ditentukan yaitu (0,000 < 0,05). Dikarenakan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka H₀ ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dengan diterapkan media visual gambar dalam Penyuluhan Agama Kristen dapat mengantisipasi tingkat kecemasan emosional lansia Dos Roha usia 55-65 Tahun di Desa Sitio II Kecamatan Lintong Nihuta Kabupaten Humbang Hasundutan.

Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan kepada lansia tentang penerapan media visual gambar dalam Penyuluhan Agama Kristen terhadap pengantisipasi tingkat kecemasan emosional lansia Dos Roha usia 55-65 Tahun di Desa Sitio II Kecamatan Lintong Nihuta Kabupaten Humbang Hasundutan, maka pembahasan hasil penelitian adalah sebagai berikut:

Pengantisipasi tingkat kecemasan emosional merupakan upaya sistematis untuk membantu individu, khususnya lansia, dalam mengelola dan menurunkan dampak kecemasan yang mereka alami. Proses ini tidak hanya berfokus pada pengurangan gejala yang tampak, tetapi juga mencakup perubahan kondisi emosional, penguatan aspek spiritual, serta pembentukan perilaku koping yang sehat. Dalam konteks penyuluhan agama Kristen, pengantisipasi kecemasan emosional menjadi penting karena pendekatan rohani diyakini mampu memberikan ketenangan batin, harapan, dan makna hidup bagi

lansia. Pengantisipasi tingkat kecemasan emosional diukur berdasarkan indikator, yaitu (1) penurunan gejala kecemasan; (2) perubahan emosi positif; (3) peningkatan pemahaman rohani; (4) perilaku koping spiritual.

Dari pendistribusian hasil jawaban *pre test* lansia mengenai pengantisipasi tingkat kecemasan emosional lansia di Desa Sitio II Kecamatan Lintong Nihuta Kabupaten Humbang Hasundutan, diketahui indikator yang memiliki nilai bobot tertinggi indikator nomor 4 dengan nilai rata-rata 0,71 yaitu aksesibilitas media gambar bagi lansia menekankan pentingnya ukuran huruf dan gambar yang mudah dilihat, tampilan yang sederhana, dan penggunaan media yang tidak menimbulkan kelelahan visual gambar. Sedangkan indikator yang memiliki nilai bobot terendah adalah indikator nomor 2 dengan nilai rata-rata 0,27 yaitu relevansi media visual gambar harus mendukung topik penyuluhan, mudah dipahami oleh lansia, serta mampu menghubungkan pesan rohani dengan kehidupan sehari-hari.

Dari pendistribusian hasil jawaban *post test* lansia mengenai pengantisipasi tingkat kecemasan emosional lansia di Desa Sitio II Kecamatan Lintong Nihuta Kabupaten Humbang Hasundutan, diketahui indikator yang memiliki nilai bobot tertinggi indikator nomor 4 dengan nilai rata-rata 0,75 yaitu aksesibilitas media gambar bagi lansia menekankan pentingnya ukuran huruf dan gambar yang mudah dilihat, tampilan yang sederhana, dan penggunaan media yang tidak menimbulkan kelelahan visual gambar. Sedangkan indikator yang memiliki nilai bobot terendah adalah indikator nomor 2 dengan nilai rata-rata 0,49 yaitu relevansi media visual gambar harus mendukung topik penyuluhan, mudah dipahami oleh lansia, serta mampu menghubungkan pesan rohani dengan kehidupan sehari-hari.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan kepada lansia di Desa Sitio II Kecamatan Lintong Nihuta Kabupaten Humbang Hasundutan, dapat disimpulkan bahwa penerapan media visual gambar dapat membantu

mengantisipasi tingkat kecemasan lansia. Dimana penerapan media visual gambar yang dilakukan oleh penyuluhan agama Kristen mampu menarik perhatian lansia seperti kegiatan pendekatan rohani diyakini mampu memberikan ketenangan batin, harapan, dan makna hidup bagi lansia.

Dari pendistribusian hasil jawaban *pre test* lansia mengenai pengantisipasi tingkat kecemasan emosional lansia di Desa Sitio II Kecamatan Lintong Nihuta Kabupaten Humbang Hasundutan, diketahui indikator yang memiliki nilai bobot tertinggi indikator nomor 4 dengan nilai rata-rata 0,71 yaitu aksesibilitas media gambar bagi lansia menekankan pentingnya ukuran huruf dan gambar yang mudah dilihat, tampilan yang sederhana, dan penggunaan media yang tidak menimbulkan kelelahan visual gambar. Sedangkan indikator yang memiliki nilai bobot terendah adalah indikator nomor 2 dengan nilai rata-rata 0,27 yaitu relevansi media visual gambar harus mendukung topik penyuluhan, mudah dipahami oleh lansia, serta mampu menghubungkan pesan rohani dengan kehidupan sehari-hari.

Dari pendistribusian hasil jawaban post test lansia mengenai pengantisipasi tingkat kecemasan emosional lansia di Desa Sitio II Kecamatan Lintong Nihuta Kabupaten Humbang Hasundutan, diketahui indikator yang memiliki nilai bobot tertinggi indikator nomor 4 dengan nilai rata-rata 0,75 yaitu aksesibilitas media gambar bagi lansia menekankan pentingnya ukuran huruf dan gambar yang mudah dilihat, tampilan yang sederhana, dan penggunaan media yang tidak menimbulkan kelelahan visual gambar. Sedangkan indikator yang memiliki nilai bobot terendah adalah indikator nomor 2 dengan nilai rata-rata 0,49 yaitu relevansi media visual gambar harus mendukung topik penyuluhan, mudah dipahami oleh lansia, serta mampu menghubungkan pesan rohani dengan kehidupan sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Andira, Ayu, Grein Dier, Tesalonika Marbun, And Jakaria Nababan. "Peran Etika Penyuluh Agama Kristen Dalam Meningkatkan Kualitas Pembinaan Keimanan." *Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen* 1, No. 1 (2024).
- Aqobah, Qory Jumrotul, And Dicky Rhamadian. "Dampak Kecemasan (Anxiety) Dalam Olahraga Terhadap Atlet The Impact Of Anxiety In Sports On Athletes." *Journal Of Sport Science And Tourism Activity* 1, No. 1 (2022): 31–36.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, N.D.
- AS, Enjang. "Dasar-Dasar Penyuluhan Islam." *Jurnal Ilmu Dakwah* 4, No. 14 (2009): 9–11.
- Amrina Izzatika. *Pengembangan Media Visual, Audio Dan Audio Visual*. Edisi I., 2023.
- Fatur Rahman. "Pendekatan Komunikasi Interpersonal Pengasuh Terhadap Lansia Di Panti Jompo Maghrifatullah Kecamatan Deleng Pokhisen Kabupaten Aceh Tenggara." UIN Ar-Raniry Banda Aceh, 2023.
- H.Miftachul 'Ulum, St., Mm. *Statistik*, 48ad.
- Hapsari, Ajeng Febri. "Hubungan Antara Kecerdasan Emosi Dengan Kecemasan Pada Mahasiswa Tingkat Akhir Di Semarang," 2023.
- Hawari. *Manajemen Stres, Cemas Dan Depresi*. Jakarta: Balai Penerbit FKUI, 2013.
- B A B. "BAB II LANDASAN TEORI A. Media Visual," 2012, 14–45.
- JASMINE, KHANZA. "Pentingnya Penggunaan Media Visual Gambar." *Penambahan Natrium Benzoat Dan Kalium Sorbat (Antiinversi) Dan Kecepatan Pengadukan Sebagai Upaya Penghambatan Reaksi Inversi Pada Nira Tebu*, 2014.
- Jatman, Darmanto. "Psikologi Jawa." Juhaeriah, Siti Jihan. "Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Depresi Pada Lansia Di Desa Solear Tangerang," 2014, 2.
- Kementerian Sosial Republik Indonesia. *Pedoman Pelaksanaan Kreasi Atensi Lanjut*

- Usia Dalam Rangka Peringatan Hari Lanjut Usia Nasional Tahun 2021.
- Sipahutar, Maya. "Peran Penyuluh Agama Kristen Dalam Meningkatkan Motivasi Hidup Bagi Komunitas Lansia Dos Roha Di Desa Hutatinggi," No. 2986 (2025): 52–66.
- Lansia, Depresi. "Jurnal Kesehatan Mercusuar" 8, No. 1 (2025): 111–18.
- Lestary, Yurnita. "Pengaruh Bimbingan Agama Terhadap Perkembangan Sosio-Emosional Lansia Di Unit Pelaksana Teknis (Upt) Panti Sosial Tresna Werdha Khusnul Khotimah Pekanbaru." AT-TAWASSUTH: Jurnal Ekonomi Islam VIII, No. I (2023): 1–19.
- Mellani, And Ni Luh Putri Kristina. "Tingkat Kecemasan Anak Remaja Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Sma Negeri 8 Wilayah Kerja Puskesmas Iii Denpasar Utara Tahun 2021." NLPK Mellani, 2021, 12–34.
- Myersphd, Dennis R, Dennis R Myers, Catherine Sykes, And Scott Myers. "Effective Learner-Centered Strategies For Teaching Adults: Using Visual Media To Engage The Adult Learner Effective Learner-Centered Strategies For Teaching Adults: Using Visual Media To Engage The Adult Learner" 1960 (2018).
- Nababan, Andrianus, Agnes Novianti Permata Sari, Goklas J. Manalu, Tasya Ivana Hutagalung, And Ariyanti Waruwu. Metode Dan Teknik Bimbingan Penyuluhan Agama. PT. Scifintech Andrew Wijaya Anggota IKAPI DKI Jakarta, 2024.
- Nasuha, Dyah Widodo, And Esti Widiani. "Pengaruh Teknik Relaksasi Nafas Dalam Terhadap Tingkat Kecemasan Pada Lansia Di Posyandu Lansia RW IV Dusun Dempok Desa Gading Kembar Kecamatan Jabung Kabupaten Malang." Jurnal Nursing News 1, No. 2 (2016): 53–62.
- Nugroho, Agus, Gery A Seroh, And Nathasya Suradi. "Metode Dan Media Penyuluhan Yang Efektif Bagi Penyuluh Agama Kristen Non PNS Pada Masa Pandemi Covid 19 Di Wilayah Bandung Raya." Caraka 3, No. 1 (2022): 2722–1393.
- Nugroho, Nur Mustika Aji, Sutejo Sutejo, And Agus Sarwo Prayogi. "Pengaruh Pendidikan Kesehatan Audio Visual Android Terhadap Kecemasan Pasien Pre Operasi Spinal Anestesi Di RSU PKU Muhammadiyah Bantul." Jurnal Teknologi Kesehatan (Journal Of Health Technology) 16, No. 1 (2020): 08–15.
- Pargament, Kenneth I, Harold G Koenig, And June Hahn. "Religious Coping Methods As Predictors Of Psychological , Physical And Spiritual Outcomes Among Medically Ill Elderly Patients : A Two-Year Longitudinal Study," 2018.
- Rachmah, Siti, S Km, and M Kes. BUKU AJAR KEPERAWATAN, 2022
- Rahmawati, D. "Inovasi Pembelajaran Dengan Media Interaktif." Jurnal Teknologi Pendidikan 12, No. 2 (2021).
- Rayani, Dewi, And Dewi Nur Sukma Purqoti. "Kecemasan Keluarga Lansia Terhadap Berita Hoax Dimasa Pandemi Covid-19." Realita : Jurnal Bimbingan Dan Konseling 5, No. 1 (2020).
- Saputri, Meta Amelia Widya, And Endang Sri Indrawati. "Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan

- Depresi Pada Lanjut Usia Yang Tinggal Di Panti Wreda Wening Wardoyo Jawa Tengah." *Jurnal Psikologi Undip* 9, No. 1 (2011): 65–72.
- Sawitri E. "Sawitri E. Hubungan Spiritualitas Dengan Kecemasan Pada Lansia. *Motorik*. 13(27). 2018." *Motorik* 001 (2018).
- Setyarini, Elizabeth Ari, Susanti Niman, Tina Shinta Parulian, And Sani Hendarsyah. "Prevalensi Masalah Emosional: Stres, Kecemasan Dan Depresi Pada Usia Lanjut." *Bulletin Of Counseling And Psychotherapy* 4, No. 1 (2022): 21–27.
- Shokiyah, Nunuk Nur, And Syamsiar Syamsiar. "Terapi Seni Untuk Mengatasi Gangguan Kecemasan Pada Lansia Akibat Pandemi Covid-19." *Acintya : Jurnal Penelitian Seni Budaya* 13, No. 2 (2022): 165–77.
- Sinaga, Daniel Adi Jaya. "Hubungan Religiusitas Dengan Kebahagiaan Pada Lansia Di Biara Susteran SCMM Medan," 2016.
- Sipahutar Melina Agustina, Imeldawati Tiur, Winda Manalu, Maya Sipahutar. "Etika Komunikasi Penyuluh Agama Kristen." *ELETTRA: Jurnal Pendidikan Penyuluhan Agama Kristen Institut Agama Kristen Negeri Tarutung* 1, No. 1 (2023): 19–30.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2016.
- Susanti, Zulfiana Affrida, And Eni Fariyatul Fahyuni. "Jenis Jenis Media Dalam Pembelajaran." *Umsida* 1, No. 1 (2020): 1–17.
- Tarigan, S B. "Pemberian Terapi Seni Menggambar (TSM) Pada Lansia Yang Mengalami Gangguan Kecemasan Di Wilayah Kerja Puskesmas Muliorejo Kecamatan Sunggal." *KALANDRA Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 03 (2024): 175–80.
- Widyastuti, Tria, Mohammad Abdul Hakim, And Salmah Lilik. "Terapi Zikir Sebagai Intervensi Untuk Menurunkan Kecemasan Pada Lansia." *Gadjah Mada Journal Of Professional Psychology (Gamajpp)* 5, No. 2 (2019): 147.
- Yusri, Ahmand Zaki Dan Diyan. "Gambaran Kualitas Hidup Lansia Di Upt Puskesmas Tuntungan Kec. Pancur Batu Tahun 2022." *Jurnal Ilmu Pendidikan* 7, No. 2 (2020): 809–20.
- Yuswatiningsih, Endang, And Hindyah Ike Suhariati. "Hubungan Tingkat Pendidikan Dengan Kemandirian Lansia Dalam Memenuhi Kebutuhan Sehari Hari." *Hospital Majapahit* 13, No. 1 (2021): 61–70.